

Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Yang Memiliki Bayi 7-12 Bulan Di Kelurahan Cibadak Wilayah Kerja Puskesmas Sekarwangi Kabupaten Sukabumi

Nunung Liawati¹, Pipit Pitriani²

¹ Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sukabumi, nunungliawati1601@gmail.com

ABSTRAK

ASI merupakan makanan terbaik bayi. Rendahnya angka pemberian ASI karena adanya kendala pada praktek pemberian ASI, diantaranya kurangnya pengetahuan dan sikap ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu terhadap pemberian ASI eksklusif. Pengetahuan merupakan hasil penginderaan seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya. Sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu. ASI eksklusif adalah pemberian ASI saja selama 6 bulan tanpa makanan tambahan apapun. Jenis penelitian korelasional dengan pendekatan *Cross sectional*. Populasi sebanyak 122 dan sample 100 responden. Teknik sampling dengan *Cluster random sampling*. Uji Validitas menggunakan *Pearson Product Momen*. Uji Reliabilitas menggunakan Cronbach Alpha untuk Variabel pengetahuan nilai $r=0,78$ (Reliabilitas Kuat) variabel sikap nilai $r=0,831$ (Reliabilitas Kuat). Uji Hipotesis menggunakan Chi Square dengan $p\text{-value} < 0,005$ pada Variabel Pengetahuan dan $p\text{-value} < 0,005$. Ada Hubungan Pengetahuan dan Sikap terhadap pemberian ASI Eksklusif pada ibu yang memiliki bayi 7-12 bulan. Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar ibu memiliki pengetahuan baik dan sikap yang positive terhadap pemberian ASI eksklusif. Sebagian besar responden tidak memberikan ASI Eksklusif pada bayi usia 7-12 bulan. Kesimpulan dari penelitian ini terdapat hubungan pengetahuan dan sikap ibu terhadap pemberian ASI eksklusif. Saran bagi puskesmas diharapkan dapat memberikan penyuluhan langsung kepada ibu-ibu menyusui yang bekerja tentang pemberian ASI dan penyimpanannya

Kata Kunci : Pengetahuan , Sikap, ASI Eksklusif

ABSTRACT

Breast milk is the best food for babies. The low rate of breastfeeding is due to constraints in the practice of breastfeeding, including the lack of knowledge and attitudes of mothers towards exclusive breastfeeding. The purpose of this study was to determine the relationship of knowledge and attitudes of mothers towards exclusive breastfeeding. Knowledge is the result of sensing someone against an object through his senses. Attitude is a person's closed response to a particular stimulus or object. Exclusive breastfeeding is only breastfeeding for 6 months without any additional food. This type of correlational research with cross sectional approach. The population is 122 and the sample is 100 respondents. Sampling technique with cluster random sampling. Validity Test using Pearson Product Momen. Reliability test using Cronbach Alpha for knowledge variable value $r = 0.78$ (Strong Reliability) attitude variable value $r = 0.831$ (Strong Reliability). Hypothesis testing uses Chi Square with $p\text{-value} < 0.005$ on the Knowledge Variable and $p\text{-value} < 0.005$. There is a Relationship between Knowledge and Attitudes towards Exclusive Breastfeeding for mothers who have 7-12 month babies. Based on the results of the study most of the mothers have good knowledge and a positive attitude towards exclusive breastfeeding. Most respondents do not give exclusive breastfeeding to infants aged 7-12 months. The conclusion of this study is that there is a relationship between knowledge and attitudes of mothers towards exclusive breastfeeding. Then the advice for puskesmas is expected to be able to provide direct counseling to nursing mothers who work on breastfeeding and its storage

PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* (WHO) dahulu pemberian ASI Eksklusif berlangsung sampai usia 4 bulan, namun belakangan sangat dianjurkan agar ASI Eksklusif diberikan sampai anak usia 6 bulan (Firmansyah, 2012). WHO telah mengkaji lebih dari 3000 penelitian tentang ASI, hasilnya adalah pemberian ASI selama 6 bulan adalah jangka waktu yang paling optimal untuk pemberian ASI Eksklusif. Hal ini didasarkan pada bukti ilmiah bahwa pemberian ASI Eksklusif mencukupi kebutuhan gizi bayi dan bayi akan tumbuh lebih baik.

Dewasa ini di Indonesia 80-90% dari para ibu di pedesaan masih menyusui bayinya sampai umur lebih dari satu tahun, tetapi di kota-kota Air Susu Ibu (ASI) sudah banyak di ganti dengan susu botol. Banyak faktor yang menyebabkan penurunan penggunaan ASI ini. Di kota-kota banyak ibu ikut bekerja untuk mencari nafkah, sehingga tidak dapat menyusui bayinya dengan baik dan teratur (Tumbelaka, 2013).

Air susu ibu (ASI) merupakan cairan yang mengandung gizi yang sangat bermanfaat bagi bayi. Pemberian ASI eksklusif ialah berarti bayi hanya diberi ASI sejak lahir sampai usia enam bulan, tanpa tambahan cairan lain, seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, air putih, juga tanpa tambahan makanan padat, seperti pisang, pepaya, bubur susu, biskuit, bubur nasi, ataupun tim. Selain itu, ada masa yang harus diperhatikan pada seorang anak yaitu masa 1000 HPK dimana pada masa itu merupakan masa dimana diperlukan asupan gizi salah satunya dengan cara pemberian ASI eksklusif. Manfaat ASI bagi bayi ialah sebagai gizi terbaik karena sumber gizi yang ideal dengan komposisi seimbang yang sesuai dengan kebutuhan bayi pada masa pertumbuhan, meningkatkan daya tahan tubuh, meningkatkan kecerdasan, dan tidak memberatkan fungsi saluran pencernaan dan ginjal. (Qomariyah, 2015).

Jika dilihat standar pencapaian ASI Eksklusif yang ditargetkan dalam pembangunan nasional dan strategi nasional program peningkatan cakupan

pemberian ASI sebesar 80%. Hal ini membutuhkan penanganan segera untuk peningkatan keberhasilan program ASI Eksklusif (Depkes RI, 2005). Rendahnya angka pemberian ASI disebabkan karena adanya kendala pada praktek pemberian ASI, beberapa diantaranya adalah kurangnya informasi tentang ASI dan menyusui yang benar, tatalaksana di tempat persalinan yang kurang mendukung, masalah ibu yang bekerja, dan fasilitas yang belum memadai (Soetjiningsih, 2013).

Menurut Amiruddin (2006) beberapa faktor yang mempengaruhi ASI Eksklusif antara lain adalah: faktor sosial budaya, pendidikan formal ibu, status pekerjaan ibu, faktor psikologis (takut kehilangan daya tarik sebagai wanita, adanya tekanan batin), faktor fisik ibu (ibu yang sakit misalnya mastitis, produksi ASI kurang, kesulitan bayi dalam menghisap, keadaan puting susu ibu yang tidak menunjang dan sebagainya), faktor keterbatasan petugas kesehatan, pengaruh iklan atau promosi pengganti ASI, serta faktor pengetahuan ibu. Penelitian Rohani (2007) menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu sangat berpengaruh terhadap pemberian ASI Eksklusif, hal ini ditunjukkan akan terjadi peningkatan pemberian ASI Eksklusif jika disertai dengan peningkatan pengetahuan tentang ASI Eksklusif (Sugiarti, 2011).

Berdasarkan hasil rekapitulasi dataprogram perbaikan gizi pada propinsi Jawa Barat pada tahun 2017 jumlah ibu menyusui ASI eksklusif di bawah target nasional yaitu di bawah 70% atau sebesar 36,3% (Kemenkes RI, 2018).

Keberhasilan pemberian ASI eksklusif dapat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dan sikap ibu terhadap pemberian ASI eksklusif. Pengetahuan merupakan hasil penginderaan manusia atau seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dengan sendirinya penginderaan sehingga menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek (Notoatmodjo, 2010).

Sikap belum merupakan suatu tindakan

atau aktivitas, akan tetapi merupakan kecerdasan tindakan

| No | Pengetahuan | Jumlah |
|-------|-------------|--------|
| 1 | Baik | 64 |
| 2 | Cukup | 20 |
| 3 | Kurang | 16 |
| Total | | 100 |

an atau perilaku yang apabila menurutnya bisa dilakukan, maka akan terjadi tindakan atau praktek, begitu juga sebaliknya. Sikap itu masih merupakan reaksi tertutup, bukan merupakan reaksi terbuka atau tingkah laku yang terbuka. Lebih dapat dijelaskan lagi bahwa sikap merupakan reaksi terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek (Qomariyah,2015).

Berdasarkan uraian yang telah disebutkan dalam latar belakang Sehingga penulis tertarik untuk mengambil penelitian tentang **“Hubungan Pengetahuan dan Sikap ibu dengan pemberian ASI Eksklusif pada ibu yang memiliki bayi 7-12 bulan di kelurahan cibadak Wilayah kerja Puskesmas Sekarwangi Kabupaten Sukabumi”**.

METODE

Desain penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Cross Sectional*.

populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi 7-12 bulan di wilayah kerja puskesmas sekarwangi sebanyak 122 orang sudah di ambil pada study pendahuluan sebanyak 10 orang sehingga jumlah populasi sebanyak 112.

Ukuran sampel yang diambil dalam penelitian ini yaitu sebanyak 100 orang dengan mengerjakan tabel *Krejcie Morgan* dan Teknik *Clusterrandom sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu gambaran karakteristik dan analisis univariat. Uji validitas menggunakan rumus *Pearson Product Moment* dan uji reliabilitas menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*.

HASIL

Tabel 1 Distribusi Frekuensi gambaran Pengetahuan Responden Tentang ASI Eksklusif di Kelurahan Cibadak Wilayah Kerja Puskesmas Sekarwangi Kabupaten Sukabumi

Berdasarkan tabel diatas diperoleh data bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan dengan kategori baik sebanyak 64 responden (64%) dan sebagian kecil responden memiliki pengetahuan kurang sebanyak 16 responden (16%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi gambaran Sikap Responden Tentang ASI Eksklusif di Kelurahan Cibadak Wilayah Kerja Puskesmas Sekarwangi Kabupaten Sukabumi

| No | Sikap | Jumlah |
|-------|---------|--------|
| 1 | Positif | 72 |
| 2 | Negatif | 28 |
| Total | | 100 |

Berdasarkan Tabel diatas diperoleh data bahwa sebagian besar responden memiliki sikap dengan kategori positif sebanyak 72 responden (72%) dan sebagian kecil responden memiliki sikap negative sebanyak 28 responden (28%)

Tabel 3 Distribusi Frekuensi gambaran Pemberian ASI pada Ibu Yang Memiliki Bayi 7-12 Bulan di Kelurahan Cibadak Wilayah Kerja Puskesmas Sekarwangi Kabupaten Sukabumi

Bebe
 Berdasarkan Tabel diatas diperoleh data bahwa sebagian besar responden tidak memberikan ASI sebanyak 57 responden (57%) dan sebagian kecil responden memberikan ASI sebanyak 43 responden (43%).

Tabel 4 Hasil Uji Chi Square Hubungan Sikap Ibu Terhadap Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu yang Memiliki Bayi 7-12 Bulan di Kelurahan Cibadak Wilayah Kerja Puskesmas Sekarwangi Kabupaten Sukabumi

| Sikap | Pemberian Asi | | | | Total | p-value |
|--------------|---------------|-------------|-----------|-----------|------------|---------|
| | Tidak | % | Ya | % | | |
| Positif | 37 | 51,4 | 35 | 48,6 | 72 | 0,005 |
| Negatif | 6 | 21,4 | 22 | 78,6 | 28 | |
| Total | 43 | 43,0 | 57 | 57 | 100 | |

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar ibu yang meiliki bayi usia 7-12 bulan memiliki sikap positif tidak memberikan ASI sebanyak 37 responden (51.4%) dan sebagian besar respo dengan sikap Negatif cukup memberikan ASI sebanyak 22 responden (78.6%).

PEMBAHASAN

1. Analisis Deskriptif variable Pengetahuan Ibu terhadap Pemberian ASI Eksklusif

Menurut teori Notoatmodjo 2010 menyatakan bahwa pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung telinga dan sebagainya) dan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan

| No | Pemberian | Jumlah |
|-------|-----------|--------|
| 1 | Ya | 57 |
| 2 | Tidak | 43 |
| Total | | 100 |

diantar
 anya
 adalah
 usia,
 pendidi
 kan
 pekerja
 an dan
 sumber informasi.

Sebagian besar responden termasuk pada golongan usia produktif sehingga pada usia ini kemampuan intelektual individu belum mengalami penurunan. Menurut nursalam (2006), yang di kutip oleh wawan 2010 semakin cukup umur maka tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Berdasarkan pernyataan tersebut maka diketahui bahwa umur memang mempengaruhi pengetahuan seseorang.

Selain umur pengetahuan juga dapat dipengaruhi oleh pendidikan Sebagaimana di dukung oleh teori Notoatmodjo 2010, bahwa pendidikan dapat memberikan dan meningkatkan pengetahuan, menimbulkan sifat positif sehingga dicapai suatu masyarakat yang berkembang. Semakin tinggi pendidikan seorang maka akan semakin mudah untuk menerima informasi. Serta semakin banyak informasi yang didapat ibu tentang ASI Eksklusif maka semakin tinggi pengetahuan ibu yang ibu miliki.

Faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan adalah pekerjaan Sebagaimana didukung oleh teori Sunaryo 2010, yang mengatakan bahwa ibu yang tidak bekerja dapat lebih sering meluangkan waktunya untuk pergi ke puskesmas atau petugas kesehatan dan berinteraksi social di lingkungan nya sehingga dapat bertukar informasi dan pada akhirnya dapat saling memberi masukan dalam hal yang berhubungan dengan masalah kesehatannya.

Sebagian besar responden mendapatkan informasi tentang ASI Eksklusif dari petugas kesehatan Sebagiaman didukung oleh teori Notoatmodjo 2010 yang menyatakan bahwa informasi akan mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang inovasi baru dan berperan penting untuk menciptakan pembentukan sikap serta keyakinan masyarakat sehingga sumber informasi

yang didapatkan langsung dari petugas kesehatan akan menimbulkan kepercayaan pada masyarakat dan membentuk opini pada pengetahuannya.

2. Analisis Deskriptif Variabel Sikap Ibu Tentang ASI Eksklusif

Sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (Notoatmodjo, 2019).

Dalam hal ini sikap merupakan penentuan penting dalam tingkah laku manusia untuk menentukan pilihan, terutama ibu menyusui tentang ASI eksklusif. Oleh karena itu, ibu menyusui akan memiliki dua sikap tentang ASI eksklusif yaitu sikap positif dan sikap negative. Dimana ibu yang memiliki sikap positif terhadap suatu objek atau situasi tertentu dia akan memperlihatkan kesukaan, kesenangan, bahkan mendukung serta melakukannya, sebaliknya ibu yang memiliki sikap negative dia akan memperlihatkan ketidaksukaan atau ketidaksenangan.

3. Analisis Deskriptif Variabel Pemberian ASI Eksklusif

pengetahuan ibu berhubungan erat dengan perilaku pada dasarnya ketaatan seseorang dipengaruhi oleh bagaimana seseorang tersebut mengetahui segala informasi yang bermanfaat bagi dirinya semakin banyak ibu yang tau akan bahayanya ketika ibu bayi tidak memberikan ASI eksklusif sampai usia 2 tahun maka akan semakin taan ibu untuk tidak memberikan makanan tambahan secara dini sesuai dengan ketentuannya yang di tentukan pemerintah bahwa ibu wajib memberikan ASI Eksklusif dari mulai bayi usia 0-6 bulan tanpa makanan tambahan apapun selain ASI yang diberikan pada bayinya dengan terbentuknya pengetahuan yang baik dari ibu tentang pentingnya ASI Eksklusif.

Berdasarkan teori menyusui adalah proses pemberian ASI kepada bayi, dimana bayi memiliki reflek menghisap untuk mendapatkan dan menelan ASI (Roesli, 2009).

Pemberian ASI perlu diberikan secara Eksklusif sampai umur 6 bulan dan tetap mempertahankan pemberian ASI dilanjut sampai bayi berusia 2 tahun. Pentingnya pemberian ASI ini bukan hanya bermanfaat untuk bayi akan tetapi juga memberikan keuntungan dan manfaat bagi ibu. Pada hasil penelitian yang menyatakan ibu menyusui memberikan ASI secara Eksklusif dimana ibu hanya memberikan ASI terkecuali obat, selama 6 bulan. Hal ini menggambarkan kepedulian ibu terhadap pentingnya pemberian ASI Eksklusif sehingga menimbulkan sikap positif pada pemberian ASI Eksklusif ibu terhadap bayinya.

4. Hubungan Sikap dengan Pemberian ASI Eksklusif

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Haryati (2010) yang menyatakan bahwa seorang ibu yang tidak mendapat nasehat atau pengalaman, penyuluhan tentang ASI Eksklusif dan seluk beluknya dari orang lain, maupun dari buku-buku bacaan akan cenderung mempengaruhi sikapnya menjadi negative untuk menyusui . Sikap seorang ibu ini tentu akan mempengaruhi pemilihannya untuk memberikan atau tidak ASI secara eksklusif kepada bayi mereka.

Dalam penelitian Widiastuti (2014) yang bertajuk hubungan antara sikap ibu bekerja dengan pemberian ASI Eksklusif. Sikap merupakan modal dasar untuk perilaku. Sikap mempunyai segi motivasi dan segi-segi perasaan yang mendorong untuk bertindak. Sikap ibu-ibu dalam pemberian ASI ini menunjukkan sikap ibu cukup positif dalam pemberian ASI eksklusif. Sikap seorang sangat mempengaruhi tindakan yang dilakukan.

Sebagian responden memiliki sikap cukup cenderung tidak melakukan pemberian ASI Eksklusif. Meskipun demikian, sikap yang sudah cukup terhadap nilai-nilai kesehatan tidak selalu terwujud dalam suatu tindakan yang nyata. Ibu menyusui telah menyadari pentingnya pemberian ASI Eksklusif sehingga sikap ibu menyusui yang sebagian besar positif tentang ASI Eksklusif sangatlah berperan dimana sebagian besar ibu menyusui memberikan ASI secara eksklusif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada 100 ibu yang memiliki bayi 7-12 bulan di kelurahan Cibadak Wilayah kerja Puskesmas Sekarwangi kabupaten Sukabumi

1. Gambaran pengetahuan ibu yang memiliki bayi usia 7-12 bulan tentang ASI Eksklusif di Kelurahan Cibadak Wilayah Kerja Puskesmas Sekarwangi Kabupaten Sukabumi , menunjukkan sebagian besar memiliki pengetahuan baik
2. Sebagian besar ibu yang memiliki bayi 7-12 bulan di wilayah Kerja Puskesmas Sekarwangi kabupaten Sukabumi memiliki sikap positif
3. Sebagian besar ibu yang memiliki bayi 7-12 bulan memberikan ASI eksklusif
4. Terdapat Hubungan antara pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu yang memiliki bayi 7-12 bulan di wilayah Kerja Puskesmas Sekarwangi Kabupaten Sukabumi
5. Terdapat Hubungan antara pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu yang memiliki bayi 7-12 bulan di wilayah Kerja Puskesmas Sekarwangi Kabupaten Sukabumi

REFERENSI

- Amirudin. 2010 . ASI dan Pemberiannya. Jakarta : EGC
- Chumbley, Jane. 2009. *Ibu Menyusui*. Jakarta : Erlangga
- Departemen Kesehatan RI. *Manajemen : buku panduan bagi bidan dan petugas kesehatan puskesmas*. Jakarta : Depkes RI, 2012
- Eka, H. (Skripsi) *Hubungan Sikapibu menyusui tentang ASI eksklusif dengan pemberian ASI eksklusif di desa titisan wilayah kerja puskesmas Sukalarang*. Sukabumi: STIKESMI, 2017
- Haryono, Setianingsih. 2014. *Manfaat ASI Eksklusif*. Yogyakarta : Gosyen Publising
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2009. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta
- _____. 2010. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : Rineka Cipta
- _____. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- _____. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nursalam. 2006. *konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian ilmu Keperawatan Edisi Revisi*. Jakarta : Salemba Medika.
- Prasetyono, D. S. *Buku Pintar ASI Eksklusif*. Yogyakarta : Diva Press, 2013
- Proverawati, Atikah & Rahmawati Eni. 2009. ASI dan Menyusui. Yogyakarta : Nuha Medika
- Proverawati, A. dkk. *Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat*. Yogyakarta : Nuha Medika, 2009.
- Soetjningsih. *ASI Petunjuk Tenaga Kesehatan*. Jakarta : EGC, 2014.
- Roesli, U. *Panduan inisiasi Menyusui Dini Plus ASI Eksklusif*. Jakarta : Pustaka Bunda, 2009.